

**PERAN DEKRANASDA KOTA TANJUNG BALAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI**

**IBU RUMAH TANGGA MELALUI *HOME INDUSTRI* KULIT KERANG**

**DI KELURAHAN PERJUANGAN KECAMATAN TELUK NIBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

**OLEH**

**AYU ANGGRAINI**

**NIM : 13133006**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2017**

**PERAN DEKRANASDA KOTA TANJUNG BALAI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI**

**IBU RUMAH TANGGA MELALUI *HOME INDUSTRI* KULIT KERANG**

**DI KELURAHAN PERJUANGAN KECAMATAN TELUK NIBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan

Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Sosial (S. Sos)

**OLEH**

**AYU ANGGRAINI**

**NIM : 13133006**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Annaisaburi, M.A

Ali Akbar, M.Ag

NIP. 19650102 199703 1 001

NIP. 19721003 200312 1 001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**2017**

Nomor : Istimewah  
Lamp : 7 (Tujuh) Exp  
Hal : Skripsi  
An. Ayu Anggraini

Medan, 02 Mei 2017  
Kepada Yth :  
Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN SU  
Di-  
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Ayu Anggraini yang berjudul; "Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung", kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Annaisaburi, M.A

Ali Akbar, M.Ag

NIP. 19650102 199703 1 001

NIP. 19721003 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul: **Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung**, An. Yu Anggraini, NIM. 13133006 telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 10 Mei 2017, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

H. Muaz Tanjung, MA  
NIP. 196610192005011003

Salamuddin, M.A  
NIP. 197407192007011014

Anggota Penguji

- |  |         |
|--|---------|
| 1. M. Habibi Siregar, MA<br>NIP. 197507252007031001    | 1. .... |
| 2. Salamuddin, M.A<br>NIP. 197407192007011014          | 2. .... |
| 3. Drs. Annaisaburi, M.A<br>NIP. 19650102 199703 1 001 | 3. .... |
| 4. Ali Akbar, M.Ag<br>NIP. 19721003 200312 1 001       | 4. .... |

Mengetahui:

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN SUMATERA UTARA MEDAN**

Dr. Soiman, MA  
NIP. 196605071994031005

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Anggraini

NIM : 13. 13. 3. 006

Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam/S.1

Judul Skripsi : Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih

Medan, 27 April 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Ayu Anggraini**

**13. 13. 3. 006**

**Ayu Anggraini.** Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui *Home Industri* Kulit Kerang Di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung, (2017).

Skripsi Medan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Sumatera Utara Medan, (2017).

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran Dekranasda kota Tanjung balai dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitati. Adapun, yang menjadi informan penelitian ini ialah Bendahara Dekranasda, ibu rumah tangga yang mengerjakan kerajinan kulit kerang. Kemudian instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) peran Dekrasda Kota Tanjung Balai dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga yaitu memberikan modal, peralatan pengrajin, dan membuat pelatihan terhadap ibu-ibu atau kelompok yang sudah terdaftar di dekranasda. (2) Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah Tangga melalui *Home Indusrti* Kulit Kerang, pada awalnya masih sangat rendah, tapi setelah dibantu oleh Dekranasda perekonomian mereka meningkat. (3) Faktor Penghambat dan Pendukung dalam *Home Industri* Kulit Kerang, Faktor Penghambatnya, yaitu terbatasnya bantuan dana dari pemerintah, terbatasnya fasilitas/Alat. Sedangkan Faktor Pendukungnya, yaitu Metode Berfariasi, dan adanya motivasi dari keluarga.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul **“Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Home Industri Kulit Kerang Di Kel. Perjuangan Kec. Teluk Nibung”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan hidayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun mungkin masih banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan ucapan yang sebesar-besarnya :

1. kepada keluarga tercinta, hadiah terindah dari Allah. Yaitu ayahanda Sunar dan ibunda Pariana tercinta yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dan mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak kecil sampai sekarang.
2. Kepada adik-adikku tercinta (Ade Irma, Atikah Rahmi, Rizki Wahyu Illahi) yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga punulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Salamuddin, selaku Sekretaris Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Annaisaburi, M.Ag sebagai pembimbing Skripsi I yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.



8. Bapak Ali Akbar, M.A sebagai pembimbing Skripsi II yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Bapak Ibu/ Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu di bangku perkuliahan.
10. Kepada pengurus Dekranasda Kota Tanjung Balai dan Para Ibu Rumah Tangga yang bersedia menjadi informan untuk menyelesaikan penelitian ini. masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun. Selanjutnya penyusun juga menyadari bahwa Proposal Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.
11. Teman saya Muhammad Habib Al-Qauri yang telah banyak membantu dan menjadi penyemangat untuk segera menyelesaikan Tulisan ini.
12. Untuk adik kelas saya di PMI Yayuk Sri Hidayanti yang menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Stambuk 2013. Sahabat-sahabat terbaikku Jernih Mentari Hasibuan, Atikah Asna, Sri Wahyuni, Rabiyatun Adwiyah, Susi Janiati, Mahfuz Syahputra Saragih, dll)

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan

manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa member petunjuk bagi kita semua, Amin.

Medan, Mei 2017

Penulis

Ayu Anggraini

13.13.3.006

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Batasa Istilah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	12
E. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>14</b>
A. Pemberdayaan Ekonomi .....	14
1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi .....	14
2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	18
3. Strategi Pemberdayaan .....	20
4. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....	22
5. Pemberdayaan Dalam Pengentasan Kemiskinan .....	26
6. Pemberdayaan Sektor Usaha Kecil .....	28
B. Pengertian Home Industri .....	30

C. Hambatan-Hambatan Home Industri .....	31
D. Pentingnya Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat .....	35
E. Pembinaan Ekonomi dan UKM .....	37
F. Kajian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Lokasi Waktu Penelitian .....	41
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
C. Jenis dan Sumber Data .....	42
D. Instrumen Penelitian .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	44
F. Subjek Penelitian .....	45
G. Informan Penelitian .....	45
H. Teknik Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	50
1. Letak Geografis Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung .	50
2. Jumlah Penduduk .....	50
3. Mata pencaharian .....	51
4. Agama dan Adat Istiadat .....	52

B. Peran Dekranasda Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga .....	54
C. Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah Tangga melalui Home Industri Kulit Kerang .....	60
D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam <i>Home Industri</i> Kulit Kerang .....	63
<b>BAB V   PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan nyata seringkali perempuan kurang mampu berperan aktif dalam ekonomi keluarga, sehingga perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung dengan hasil pendapatan suami. Pekerjaan perempuan dalam rumah tangga menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan.<sup>1</sup>

Umat Islam mempunyai Al-Qur'an dan Hadist Nabi sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an memerintahkan kepada umat manusia khususnya umat islam, untuk melaksanakan pembangunan, dan perubahan hidup baik dalam kehidupan material maupun kehidupan spiritual.

Allah SWT. memerintahkan kepada umatnya untuk slalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi sebagai berikut :<sup>2</sup>

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا  
مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila

---

<sup>1</sup> Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm. 5.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV PENERBIT JUMANATUL ALI-ART, 2004), hlm. 250.

Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra’ad : 11).

Dalam upaya memberdayakan wanita yang diperjuangkan adalah dipenuhinya hak wanita untuk menentukan pilihan dalam kehidupan dan untuk mempengaruhi arah perubahan melalui kesanggupan untuk melakukan kontrol atas sumber daya material dan nonmaterial yang penting. Pendekatan pemberdayaan sekali lagi tidak menekankan pentingnya peningkatan “status” wanita secara relatif terhadap kaum pria, tetapi berupaya memberikan kekuasaan pada wanita melalui pendistribusian kekuasaan di dalam dan di antara masyarakat.<sup>3</sup>

Menurut Barry yang dikutip dari buku Sulastri bahwa perempuan hanya cocok bagi pekerjaan yang feminim, atau pekerjaan yang berkaitan dengan naluri dalam peran ibu rumah tangga atau mitra pembantu laki-laki, misalnya guru, perawat, pelayan restoran, juru masak, operator telepon, teller bank dan sejenisnya.<sup>4</sup>

Menjadi ibu rumah tangga yang bekerja adalah suatu pilihan dan tidak menjadi beban sama sekali untuk dirinya, setiap pilihan memiliki konsekuensi masing-masing. Tidak selamanya ibu rumah tangga yang bekerja di pandang kedudukannya, tidak ada istilah ibu rumah tangga yang tidak bisa mengaktualisasikan diri, semua tergantung pada masing-masing kenyataan yang terjadi saat ini termasuk di dalamnya ibu rumah tangga di Kel. Perjuangan Kec. Teluk Nibung beberapa yang

---

<sup>3</sup> Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendrarso, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*, (Surabaya: Airlangga University Press, 1996), hlm. 154.

<sup>4</sup> Sulastri. Dkk., *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 1996), hlm. 212.

belum memanfaatkan peran ganda seorang wanita sebagai ibu rumah tangga yang bekerja untuk menopang status sosial ekonomi keluarganya.

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari ayah (kepala rumah tangga), ibu sebagai ibu rumah tangga dan dua orang anak atau lebih, hidup bersama dalam satu rumah. Karena keluarga adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan saling melengkapi.

Menurut Brownislaw Malinowski yang dikutip dari buku Khairuddin bahwa keluarga merupakan sumber agen terpenting yang berfungsi meneruskan budaya melalui proses sosialisasi antara individu dengan lingkungan. Sedangkan menurut Malinowski melihat bahwa kultur yang di pelajari individu dalam masyarakatnya berfungsi untuk membantu individu tersebut dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.<sup>5</sup>

Menurut White yang dikutip dari buku T.O Ihromi, Dalam strategi nafkah ganda, wanita sama seperti pria, memiliki peran yang sangat penting sebagai pencari nafkah di dalam dan di luar rumah. Wanita tidak hanya terlibat dalam kegiatan produksi yang tak langsung menghasilkan pendapatan, tetapi juga dalam kegiatan produksi yang langsung menghasilkan pendapatan.

Sedangkan Menurut Hull dalam buku yang sama, Pada rumah tangga miskin, peranan wanita mencari nafkah (produksi) itu lebih nyata dibandingkan pada rumah tangga lapisan menengah dan atas yang lebih kaya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 1996), hlm. 20.

<sup>6</sup> T.O Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm. 242.



Dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 6. Allah SWT juga menjelaskan bahwa rezeki setiap makhluk yang hidup di muka bumi ini telah dijamin dan ditanggung olehNya, dan manusia diberi kewajiban untuk berusaha, yang dijelaskan dalam surah Hud ayat 6, yang berbunyi :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

Artinya : ” Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh).<sup>7</sup>

Kini banyak pihak makin menyadari bahwa akar ketimpangan dan posisi marginal wanita sesungguhnya tercipta karena lemahnya posisi *bargaining* mereka di hadapan kaum pria. Untuk menghapus (bukan sekedar mengeliminasi) terjadinya *eksploitasi, diskriminasi, dan proses marginalisasi* wanita di masa depan, yang diperlukan adalah upaya pemberdayaan.

Menurut Moser yang di kutip dari buku Bagong Suyanto dan Emy Susanti, inti dari strategi pemberdayaan (*empowerment*) sesungguhnya bukan bermaksud menciptakan wanita yang lebih unggul dari pada kaum pria.<sup>8</sup> Pendekatan pemberdayaan ini menyadari pentingnya meningkatkan kekuasaan wanita, namun pendekatan ini lebih berupaya untuk mengidentifikasi kekuasaan, bukan sekedar

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 222.

<sup>8</sup> Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendrarso, *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*, hlm. 155.

dalam kerangka dominasi yang satu terhadap yang lain, melainkan lebih dalam kerangka kapasitas wanita untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal.<sup>9</sup>

Kehidupan sehari-hari wanita berada dalam suatu konteks beban ganda. Beban untuk memberikan pengasuhan yang tak dibayar dalam pelayanan-pelayanan dalam pekerjaan rumah tangga, serta beban untuk memberikan kelangsungan hidup perekonomian melalui kerja upahan, memberikan norma bagi wanita.

Wanita dari dulu sudah bekerja pada masyarakat industri modern, mereka berhak memasuki pasaran, tenaga kerja sendiri, untuk memperoleh pekerjaan dan promosi tanpa bantuan atau pekerjaan para laki-laki. Wanita dapat lebih bebas masuk atau keluar pasaran tenaga kerja, dan lebih diterima secara ikhlas sebagai pekerja.<sup>10</sup>

Bekerjanya istri meningkatkan pertentangan dalam perkawinan, tetapi tidak mengurangi tingkat kebahagiaan dalam keluarga. Seolah-olah ini hanya merupakan pertentangan. Di bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *home industri*.

Seperti yang dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Perjuangan Lingkungan II Kecamatan Teluk Nibung, yang tergabung dalam kelompok kerajinan. Hasil karya kerajinan tangan mereka memiliki nilai keunikan tersendiri, yakni memanfaatkan limbah cangkak kerang yang banyak terbuang dari pabrik pengolahan, maupun rumah tangga.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 155.

<sup>10</sup> Jane C Ollenburger. Helen A moore, *Sosiologi Wanita*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 266.

Dari faktor kemauan dan rasa kepedulian terhadap lingkungan, ibu-ibu rumah tangga di lingkungan ini, berhasil menciptakan karya seni dari limbah cangkang kerang. Hasilnya barang kerajinan tangan seperti tepak sirih, bingkai foto dan cermin, kotak perhiasan, asbak, dan balai hantaran pernikahan, serta barang dekorasi rumah tangga lainnya, berhasil dikreasikan menjadi karya seni yang mengagumkan.

Dalam suatu hadist dijelaskan bawah orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

عن المقدم رضي الله عنه ، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : ما أكل أحد طعاما قط خيرا من ان يأكل من عمل يده. وان نبي الله داود عليه السلام كان يأكل من عمل يده (أخرجه البخارى).

Artinya : “Dari Al-Miqdam bin Ma’ dikariba ra., dari Rasulullah SAW., beliau bersabda: seseorang yang makan hasil usahanya sendiri, itu lebih baik. Sesungguhnya nabi Daud as., makan dari hasil usahanya sendiri.”

Kelompok ini juga dibantu, dibina dan dibesarkan oleh Dekranasda Kota Tanjung Balai dan beberapa Instansi terkait lainnya yang saat ini di bawah pimpinan Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kota Tanjung Balai, Sumatera Utara, sejak tahun 2011 membina kelompok masyarakat mengolah kulit kerang menjadi kerajinan bernilai ekonomis. Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Tanjung Balai Sri Silvisa Novita.

Dekranasda Kota Tanjung Balai berhasil dalam membina para pengerajin yang ada di Tanjung Balai, terbukti bahwa kerajinan-kerajinan yang dihasilkan para

kelompok pengerajin dapat menembus pasar lokal dan pasar Internasional sehingga para pengerajin dapat memutar modal dengan penghasilan bisa dibilang tidak sedikit dan bisa untuk menghidupi keluarga mereka, dan terciptanya kesejahteraan bagi para pengerajin dalam mengolah limbah-limbah tersebut.

Bantuan yang di berikan oleh Dekranasda Kota Tanjung Balai terhadap ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi dalam kehidupan keluarga akan mampu menjadi pintu masuk menuju perbaikan kesejahteraan keluarga. Berkaitan dengan perbaikan kesejahteraan keluarga maka telah menuntut ibu rumah tangga untuk dapat menopang ketahanan ekonomi keluarga. Kondisi demikian merupakan dorongan yang kuat bagi ibu rumah tangga untuk berkerja dalam menambah penghasilan. Seperti halnya program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan di Kelurahan Perjuangan, Kecamatan Teluk Nibung Tanjung Balai oleh salah satu warga yaitu ibu Saripah bekerjasama dengan Dekranasda Kota Tanjung Balai.

Program pemberdayaan ibu rumah tangga ini lebih ditekankan untuk mengembangkan *home industri* kulit kerang yang dikelola oleh masyarakat. Perubahan yang terjadi dalam perekonomian keluarga itu semua karena peran ibu rumah tangga dimana mereka bekerja di luar maupun di rumah. Perubahan yang terjadi dalam keluarga adalah perubahan yang dikehendaki atau direncanakan yaitu perubahan yang diperkirakan atau direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1982), hlm. 272.

Namun dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada subjek perempuan, karena dalam kenyataannya perempuan di desa sering mengalami ketertinggalan baik di bidang ekonomi maupun pendidikan dari pada perempuan di kota.

Dari hasil observasi awal, *home industri* kulit kerang di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung sudah berdiri sejak tahun 2008 sampai dengan sekarang, dengan jumlah pekerja sebanyak 13 kelompok perajin yang tergabung dalam pokmas “Bunga Tanjung” yang menekuni kerajinan tangan dengan paduan mesin ciptaan sendiri. *Home industri* ini didirikan atas inisiatif dari salah satu warga di Kelurahan Perjuangan, Kecamatan Teluk Nibung, yaitu ibu Saripah, sebagai upaya memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan atau menganggur. Dengan adanya *home industri* ini, ibu-ibu yang awalnya hanya mengurus rumah tangga dan berbincang-bincang sesuatu yang tidak bermanfaat, sekarang mendapatkan manfaat ilmu dan yang lebih menguntungkan lagi memiliki penghasilan sehingga membantu perekonomian keluarga.

Upah yang diperoleh ibu-ibu dari bekerja sebagai pengrajin kulit kerang rata-rata untuk satu bulannya berkisar antara Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,-. Dengan penghasilan yang tidak terlalu banyak, tapi setidaknya dapat membantu ekonomi keluarga. Uang upah tersebut, biasanya ada yang ditabung, ada juga yang dipakai untuk uang jajan anak-anaknya dan kebutuhan pribadi para ibu-ibu tanpa harus meminta dari suami. Pendapatan yang tidak sebanding dengan pendapatan karyawan kantor tidak menjadikan ibu-ibu di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung

merasa iri dan malas. Karena mereka sadar, di *home industri* ini, hanya kerja sampingan. Pengrajin di sini tidak dituntut harus berangkat terus setiap harinya. Mereka tetap bisa bekerja membuat kulit kerang di rumah masing-masing. Dengan begitu mereka tetap mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam rangka membantu peningkatan pendapatan keluarga, melalui pemberdayaan ibu rumah tangga untuk usaha kecil menjadi cukup penting untuk dilakukan agar terhindar dari perlakuan persaingan *industri* skala sedang dan besar yang mematikan. Melihat permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Peran DEKRANASDA Kota Tanjung Balai dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui *Home Industri* Kulit Kerang di Kel. Perjuangan Kec. Teluk Nibung”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai dalam Pemberdayaan Ekonomi ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang di Kel.Perjuangan, Kec.Teluk Nibung?
2. Bagaimana perkembangan perekonomian ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang di Kel.Perjuangan, Kec.Teluk Nibung setelah dibantu oleh Dekranasda Kota Tanjung Balai?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam *home industri* kulit kerang di Kel.Perjuangan, Kec.Teluk Nibung?

### **C. Batasan Istilah**

Proposal ini menggunakan beberapa batasan istilah yang perlu dibatasi agar tidak terjadi kesalahan dalam memahaminya. Istilah yang perlu dibatasi adalah sebagai berikut :

1. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>12</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pelaksanaan Dekranasda Kota Tanjungbalai dalam upaya meningkatkan perekonomian ibu

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 891.

rumah tangga di melalui home industri kulit kerang di Kel.Perjuangan Kec. Teluk Nibung.

2. Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA), adalah organisasi nirlaba yang menghimpun pencinta dan peminat seni untuk mengayomi dan mengembangkan produk kerajinan dan mengembangkan usaha tersebut. Jadi dekranasda merupakan tempat di mana orang-orang mengembangkan kreatifitasnya.
3. Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang berarti tenaga/kekuatan, proses, cara, perbuatan memberdayakan.<sup>13</sup> Maksud dari pemberdayaan di sini adalah memberdayakan ibu rumah tangga yang tidak berkerja.
4. Ekonomi adalah ilmu mengenai asas produksi, distribusi dan pemakaian barang barang serta kekayaan, (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).<sup>14</sup> Maksud dari ekonomi di sini adalah perekonomian atau keuangan dari Ibu Rumah Tangga tersebut.
5. *Home Industri* Secara bahasa, *home* berarti rumah,<sup>15</sup> Sedangkan *industri*, dapat diartikan sebagai kerajinan. Jadi *home industri* adalah rumah kerajinan.

---

<sup>13</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242.

<sup>14</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 287.

<sup>15</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar*, (Surabaya: SULITA JAYA), hlm. 199.



<sup>16</sup> Home industry di sini adalah rumah yang memproduksi kerajinan kulit kerang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan :

- a. Untuk mengetahui peran Dekranasda kota tanjung balai dalam Pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang di Kel.Perjuangan, Kec.Teluk Nibung.
- b. Untuk mengetahui perkembangan perekonomian ibu rumah tangga keluarga di Kel.Perjuangan, Kec.Teluk Nibung setelah di bantu oleh Dekranasda kota Tanjung Balai.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam *home industri* kulit kerang di Kel.Perjuangan, Kec.Teluk Nibung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diharapkan berguna :

1. Secara teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah & Komunikasi, juga di harapkan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

mampu menambah pengetahuan peneliti dalam bidang Pengembangan Masyarakat secara mendalam.

Sebagai bahan masukan kepada pengurus Dekranasda kota Tanjung Balai dalam membina dan meningkatkan Perekonomi ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang ini, dan juga Sebagai bahan masukan bagi ibu rumah tangga, khususnya di Kel.Perjuangan Kec.Teluk Nibung, agar lebih maju dalam meningkatkan kreasi-kreasi kerajinan dari kulit kerang, sehingga perekonomian mereka semakin meningkat.

## 2. Secara Praktis

Dari manfaat teoritis tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat praktis, sehingga dapat dijadikan bahan rujukan mahasiswa lain. Dan sebagai masukan Bagi Pihak Akademik, sebagai bahan informasi tambahan dan referensi bagi mahasiswa lainnya yang ingin membuat skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini

## **BAB II**

## LANDASAN TEORITIS

### A. Pemberdayaan Ekonomi

#### 1. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>17</sup>

Menurut Chambers yang di kutip dari buku Zubaedi, Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*people-centered*”, *participatory*, *empowering*, and *sustainable*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.

Menurut Jim Ife yang di kutip dari buku yang sama, konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni, konsep *power* (daya) dan konsep *disadvantaged* (ketimpangan). Pengertian pemberdayaan dapat dijelaskan dengan

---

<sup>17</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 24.

menggunakan empat perspektif yaitu, perspektif *pluralis*, *elitis*, *strukturalis*, dan *post-strukturalis*.<sup>18</sup>

- a. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *pluralis* adalah suatu proses untuk menolong individu dan kelompok-kelompok masyarakat yang kurang beruntung agar mereka dapat bersaing secara lebih efektif dengan kepentingan-kepentingan lain. Upaya pemberdayaan yang dilakukan adalah menolong mereka dengan pembelajaran, menggunakan keahlian dalam melobi, menggunakan media yang berhubungan dengan tindakan politik bagaimana bekerjanya sistem (aturan main). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar dapat bersaing secara wajar sehingga tidak ada yang menang atau kalah. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk mengajarkan kelompok atau individu bagaimana bersaing dalam peraturan.
- b. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *elitis* adalah suatu upaya untuk bergabung dan mempengaruhi kalangan elite seperti para pemuka atau tokoh masyarakat, pejabat, orang kaya, dan lain-lain.
- c. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *struktural* adalah suatu agenda perjuangan yang lebih menantang karena tujuan pemberdayaan dapat dicapai apabila bentuk-bentuk ketimpangan struktural deliminasi. Umumnya, masyarakat menjadi tidak berdaya sebuah struktur sosial yang mendominasi dan menindas mereka, baik karena alasan kelas sosial, gender, rasa atau etnik.

---

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

Dengan kata lain pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pembebasan, perubahan, struktural secara fundamental serta berupaya menghilangkan penindasan struktural.

- d. Pemberdayaan masyarakat ditinjau dari perspektif *post-strukturalis* adalah proses yang menantang dan mengubah diskursus. Pemberdayaan lebih ditekankan pada aspek intelektualis ketimbang aktivitas, aksi atau praktis.<sup>19</sup>

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*oikos*" dan "*nomos*". Artinya tata kelola rumah tangga. Tata kelola itu diperlukan supaya kesejahteraan hidup rumah tangga bisa tercapai. Disini istilah ekonomi merujuk pada proses atau usaha pengadaan barang dan jasa untuk kebutuhan hidup rumah tangga.<sup>20</sup>

Perekonomian adalah merupakan modal dasar pembangunan, untuk itu pembangunan dipedesaan adalah merupakan satu strategi pembangunan yang dirangsang bagi peningkatan kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, dengan adanya *home industri* tersebut diharapkan membawa perubahan terhadap kondisi perekonomian masyarakat di kelurahan kecamatan teluk nibung, dengan demikian upaya yang dilakukan oleh masyarakat *home industri* tersebut adalah peningkatan kreatifitas dalam kegiatan perekonomian yang ada dimasyarakat melalui pemberian keterampilan usaha dagang, pemberian pinjaman modal usaha dengan bunga ringan, pemasaran hasil usaha, dan bagaimana berpartisipasi dalam kehidupan politik yang ada di masyarakat.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm. 26.

<sup>20</sup> Bintoro Tjokroamidjojo, *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Haji Masagung, 1990), hlm. 82.

Menurut Pudjiwati Sajogyo dalam penelitiannya tentang peranan wanita dalam perkembangan masyarakat desa mengungkapkan bahwa wanita juga memberikan sumbangan besar dalam ekonomi masyarakat dan rumah tangga maupun dalam kehidupan di rumah.<sup>21</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa upaya pengembangan dan pemberdayaan difokuskan pada dorongan yang pada akhirnya akan terjadi perubahan struktural dan dengan memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam konsisten perekonomian, yang tentunya mensyaratkan langkah-langkah dasar yang meliputi pengawasaan sumber daya manusia, penguatan kelembagaan, penguasaan kelembagaan serta pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Peremberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang di milikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Keberdayaan masyarakat adalah unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan. Dalam pengertian yang dinamis, yaitu mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Tapi Omas Ihromi, *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, 1990), hlm. 153.

<sup>22</sup> Mubyarto, *Membangun Sistem Ekonomi*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm. 263.

## 2. Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Ketidakberdayaan atau memiliki kelemahan dalam aspek pengetahuan, pengalaman, sikap, keterampilan, modal usaha, *networking*, semangat, kerja keras, ketekunan, dan aspek lainnya. Kelemahan dalam berbagai aspek tadi mengakibatkan ketergantungan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan.<sup>23</sup>

Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain untuk melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain, sebagai individu atau kelompok/organisasi, terlepas dari kebutuhan, potensi, atau keinginan orang lain. Dengan kata lain, kekuasaan menjadikan orang lain sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan (*power*) kepada pihak yang lemah (*powerless*), dan mengurangi kekuasaan (*disempowered*) kepada pihak yang terlalu berkuasa (*powerful*) sehingga terjadi keseimbangan. Sedangkan menurut Rappaport yang di kutip dari buku Oos M.

---

<sup>23</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), hlm. 48.

Anwas pemberdayaan adalah suatu cara dimana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberdayaan tidak sekedar memberikan kewenangan atau kekuasaan kepada pihak yang lemah saja. Dalam pemberdayaan terkandung makna proses pendidikan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri. Menurut parsons yang di kutip dari buku Oos M. Anwas, pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Ife, pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat di dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.<sup>24</sup>

Secara lebih rinci Slamet yang di kutip dari buku Oos M. Anwas, menekankan bahwa hakikat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Dalam pelaksanaannya,

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 49.



pemberdayaan memiliki makna dorong atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah prilaku, mengubah kebiasaan lama menuju prilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengetasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia, seperti, gizi, dan kesehatan, ketersediaan lapangan pekerjaan, jumlah keluarga dan anggotanya, tingkat pendidikan, lingkungan, serta aspek lain yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. pemberdayaan juga tidak dapat dilakukan secara berkesinambungan melalui tahap-tahap sistematis dalam mengubah prilaku dan kebiasaan masyarakat kearah yang lebih baik.<sup>25</sup>

### **3. Strategi Pemberdayaan**

Dalam pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, namun pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

berbasis pada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara mengenali potensi masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja sangat beragam walaupun dalam satu komunitas. Dalam hal ini agen pemberdayaan dapat menentukan skala prioritas yang dipandang sangat perlu untuk dikembangkan. Kondisi inilah yang menjadi acuan agen pemberdayaan menentukan perencanaan pemberdayaan (tujuan, materi, metode, alat, evaluasi) yang dirumuskan bersama sama dengan klien/sasaran. Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan.<sup>26</sup> Kehidupan dan realitas dalam masyarakat sangat heterogen. Begitu pula dalam masyarakat, keragaman karakter akan mempengaruhi terhadap agen pemberdayaan dalam memilah dan memilih cara atau teknik pelaksanaan pemberdayaan. Pemilihan cara/teknik ini tentu saja akan menentukan akan keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut. Dalam hal ini, Dubois dan Miley menjelaskan empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk mereflesikan, respon rasa empati terhadap sasaran, menghargai pihak dan hak klien/sasaran untuk menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta menekankan kerjasama klien.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

2. Membangun komunikasi yang diwujudkan dalam bentuk menghormati dan harga diri klien/sasaran, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
3. Terlibat dalam pemecahan masalah yang dapat diwujudkan dalam bentuk memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tangan-tangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien/sasaran dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasinya.<sup>27</sup>

Semua cara atau teknik di atas menunjukkan perlunya menempatkan sasaran pemberdayaan sebagai subjek memiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalahnya adalah bagaimana agen pemberdayaan membangkitkan kesadaran dan memotivasi klien/sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkungannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga mampu hidup mandiri dan sejahtera.

#### **4. Pola-pola Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan, bentuk yang tepat adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 89.

<sup>28</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hlm. 37.

Disamping itu masyarakat juga diberikan kekuasaan untuk mengelola dananya sendiri, baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak amil zakat, inilah yang membedakan antara partisipasi masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Perlu difikirkan siapa sesungguhnya yang menjadi sasaran pemberdayaan masyarakat, sesungguhnya juga memiliki daya untuk membangun, dengan ini *good government* sebagai suatu pendekatan yang dipandang paling relevan, baik dalam tatanan pemerintahan secara luas maupun dalam menjalankan fungsi pembangunan.

*Good government* adalah tata pemerintahan yang baik merupakan suatu kondisi yang menjalin adanya proses kesejahteraan, kesamaan, kohesi dan keseimbangan peran, serta adanya saling mengontrol yang dilakukan komponen pemerintah, rakyat dan usahawan swasta.

Dalam kondisi ini mengetengahkan tiga pilar yang harus diperlukan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Ketiga pilar tersebut adalah pemerintah, swasta dan masyarakat yang hendaknya menjalin hubungan kemitraan yang selaras. Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.<sup>29</sup>

Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa dijalankan, diantaranya: pertama, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

wirausaha. Karena Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting tidak akan memasuki dunia kerja.

Salah satu ayat yang menyuruh kita untuk bekerja dengan baik, dijelaskan dalam surah At-Tawbah ayat 105, yang berbunyi sebagai berikut :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS:At-Tawbah: 105).<sup>30</sup>

Program pembinaan untuk menjadi seorang wiraswasta ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, diantaranya, yaitu Memberikan bantuan motivasi moril. Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta. Bentuk-bentuk motifasi moril itu adalah :

a. Pelatihan Usaha

Melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk beluk permasalahan yang ada

---

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 203.

didalamnya. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan aktual sehingga dapat menumbuhkan motivasi terhadap masyarakat disamping diharapkan memiliki pengetahuan teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.

Pelatihan sebaiknya diberikan lebih aktual, dengan mengujikan pengelolaan praktek hidup berwirausaha, baik oleh mereka yang memang bergelut di dunia usaha, atau contoh-contoh konkrit yang terjadi dalam praktek usaha. Melalui pelatihan semacam ini diharapkan dapat mencermati adanya kiat-kiat tertentu yang harus ia jalankan, sehingga dapat dihindari sekecil mungkin adanya kegagalan dalam pengembangan kegiatan wirausahanya.

#### b. Permodalan

Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

Penambahan modal dari lembaga keuangan sebaiknya diberikan bukan untuk modal awal tetapi untuk modal pengembangan setelah usaha itu dirintis dan menunjukkan prospeknya yang cukup baik, karena jika usaha itu belum menunjukkan perkembangan profit yang baik, sering kali bank tidak akan memberikan pinjaman.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, hlm. 39.

## **5. Pemberdayaan Dalam Pengentasan Kemiskinan**

Strategi pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin, misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan.

Kemiskinan sejak zaman dahulu hingga sekarang belum bisa terpecahkan secara tuntas. Kemiskinan juga bukan sekedar masalah Negara-Negara miskin saja. Kemiskinan juga menyangkut Negara-negara kaya akan sumberdaya alam. Kemiskinan masih ditemukan dalam Negara-negara maju. Kemiskinan memang sangat kompleks karena menyangkut berbagai aspek kehidupan masyarakat.

Secara umum masyarakat miskin dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, miskin sekali (fakir miskin), miskin, dan hampir miskin (rentan terjadi miskin). Untuk masyarakat golongan fakir miskin, pemerintah sudah melakukan kegiatan-kegiatan seperti bantuan raskin, bantuan beasiswa, dan jamkesmas dan sebagainya. Dalam realisasinya, bantuan tersebut ternyata tidak mudah. Masyarakat lebih suka mengaku sebagai fakir miskin dengan harapan mendapat berbagai bantuan gratisan tersebut. Akibatnya sifat ketergantungan semakin meningkat.

Menyadari sangat kompleksnya masalah dan faktor penyebab kemiskinan, maka pengentasan kemiskinan tidak bisa dipecahkan dari aspek ekonomi saja.

Menurut Suyono, penuntasan kemiskinan menuju keluarga sejahtera perlu memasukkan variabel non ekonomi.

Hal ini disebabkan karena penuntasan kemiskinan tidak sekedar meningkatkan pendapatan, tetapi perlu dilakukan secara holistik yang menyangkut aspek kehidupan dasar manusia. Orang menjadi miskin bukan karena dia tidak mempunyai modal usaha atau tidak aset produksi, akan tetapi ia berpotensi tetap miskin karena dia tidak mempunyai penyangga ekonomi.<sup>32</sup>

Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara merubah pikiran atau *mind set* individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat. Bentuk aktivitas tersebut diantaranya, kegiatan pendidikan dan latihan yang dapat mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, kegiatan pendampingan secara berkelanjutan, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya.

Kegiatan pemberdayaan tersebut merupakan pembangunan sosial yang menjadi gerakan masyarakat yang didukung oleh semua unsur mulai, pemerintah, anggota legislatif, perguruan tinggi, dunia usaha, LSM, organisasi sosial, masyarakat

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 85.



dan juga media massa.<sup>33</sup> Kegiatan Pemberdayaan ini dilakukan secara bertahap dan harus berkesinambungan yang menyentuh semua lapisan masyarakat.

## **6. Pemberdayaan Sektor Usaha Kecil**

Usaha mikro atau usaha kecil merupakan kekuatan ekonomi kerakyatan yang tangguh. Hal ini telah terbukti ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1998, usaha kecil mampu tetap eksis dari terpaan krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan dunia. Begitupun realitasnya usaha menengah keatas (usaha makro) hanya dikuasai oleh segelintir orang saja. Sebaliknya usaha kecil dimiliki oleh banyak masyarakat dengan berbagai jenis usaha baik yang ada di perkotaan maupun di pedesaan. Usaha mikro juga melibatkan banyak tenaga kerja, karena usaha dan proses produksi ini hampir dilakukan sepenuhnya secara manual atau bantuan minimal mesin.<sup>34</sup>

Implikasi yang lebih penting adalah bahwa mereka inilah yang sebenarnya menjadi ujung tombak pemulihan ekonomi Indonesia atau yang mampu menggerak pertumbuhan ekonomi ke angka yang lebih prospektif. Artinya, tidak banyak nyata dari serangkaian kebijakan yang telah dicanangkan pemerintah untuk menggerakkan sektor riil seperti diharapkan masyarakat.<sup>35</sup>

Dengan banyaknya orang yang terlibat dalam usaha kecil tersebut, berarti sejalan dengan indikator utama pemberdayaan, yaitu melibatkan seluas-luasnya anggota masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan. Membangun usaha kecil

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 86.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 124.

<sup>35</sup> Bustanul Arifin, *Formasi Strategi Makro-Mikro Ekonomi Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 21.

berarti membangun ekonomi masyarakat banyak, atau dengan kata lain membangun ekonomi rakyat.

Pemberdayaan usaha kecil tidak hanya dilakukan terhadap masyarakat yang telah memiliki usaha. Pemberdayaan dalam aspek ini justru yang utama adalah bagaimana masyarakat didorong untuk mampu mengembangkan berbagai usahanya sesuai potensi yang dimilikinya. Menurut Freire dengan teori penyadaran menjelaskan bahwa setiap individu sesungguhnya terhadap potensi untuk berkembang. Dengan demikian sesungguhnya dalam setiap anggota masyarakat memiliki potensi untuk melakukan usaha dalam meningkatkan pendapatannya.<sup>36</sup> Dalam hal ini agen pemberdayaan dituntut untuk memiliki dan menerapkan kompetensi untuk analisis kebutuhan dan potensi sasaran, dan selanjutnya agen pemberdayaan dituntut untuk menanamkan jiwa kewirausahaan.

Pemberdayaan usaha kecil yang utama adalah bagaimana membangun SDM yang tangguh. Mereka perlu dibina mulai dari proses produksi hingga pasca produksi yang benar dan efisien. Mereka perlu didorong untuk menciptakan berbagai inovasi produknya yang memiliki daya saing. Kemampuan berpikir dan berperilaku inovatif. Keterampilan dan kemampuan lainnya yang sangat dilakukan pelaku usaha kecil adalah aspek managerial, pengelolaan keuangan, pemasaran, kerjasama yang paling menguntungkan.

---

<sup>36</sup> Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, hlm. 125.

## ***B. Pengertian Home Industri***

Secara bahasa, *home* berarti rumah,<sup>37</sup>. Sedangkan *industri*, dapat diartikan sebagai kerajinan.<sup>38</sup> Jadi home industri adalah rumah kerajinan.

*Home industri* ini dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan sebagai perusahaan kecil karena jenis secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000,- juta dengan hasil penjualan tahunan.<sup>39</sup>

Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah milik warga Negara Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan baik perbedaan hukum maupun tidak. *Home industri* juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola oleh keluarga.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi yang berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri ataupun salah satu dari anggota keluarga yang berdomisilir di tempat tinggalnya itu dengan mengajak beberapa orang disekitarnya sebagai karyawannya. Meskipun dalam skala yang tidak terlalu besar, namun kegiatan ekonomi ini secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun tetangga dikampung halamannya.

---

<sup>37</sup> Andreas Halim, *Kamus Lengkap 5 Milyar*, hlm. 199.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 129.

<sup>39</sup> Com//2007/08/ Home Industri dan Mutualisme Dua Kegiatan Ekonomi Sebagai Langkah awal Untuk Menetaskan Kemiskinan, diakses 09 Januari 2017 pkl. 14.56 wib.

Industri rumah tangga pada umumnya adalah golongan industri tradisional dengan beberapa ciri khas utamanya, antara lain :

- 1) Sebagian besar dari pekerja adalah anggota keluarga (istri dan anak) dari pengusaha atau pemilik usaha serta beberapa orang di sekitarnya sebagai karyawan.
- 2) Proses produksi dilakukan secara manual dan kegiatannya sehari-hari berlangsung di dalam rumah
- 3) Kegiatan produksi sangat musiman
- 4) Jenis produk yang dihasilkan pada umumnya adalah dari kategori barang-barang konsumsi sederhana misalnya alat-alat dapur dari kayu, pakaian serta bahan-bahan makanan.

Usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, dan jumlah penduduk miskinpun akan berangsur menurun.<sup>40</sup>

### **C. Hambatan-Hambatan *Home Industri***

Hambatan-hambatan yang dijumpai pada *home industri* tidak sedikit menimbulkan kegagalan dikarenakan masalah manajemen, keuangan, administrasi pembukuan dan pemasaran.<sup>41</sup>

Biaya yang tidak sedikit harus dikeluarkan dalam kegiatan produksi;

---

<sup>40</sup> Com//2007/08/ Home Industri dan Mutualisme Dua Kegiatan Ekonomi Sebagai Langkah awal Untuk Menetaskan Kemiskinan, diakses 09 Januari 2017 pkl. 14.56 wib.

<sup>41</sup> [http : //www.Banten Prov.Go.id/ Home-Industri. Php? Link = dtbad = 2592](http://www.BantenProv.Go.id/Home-Industri.Php?Link=dtbad=2592) diakses 13 Januari 2017 pkl. 21.09.

## 1) Sistem pemasaran, Perencanaan Produksi dan Pengembangan Usaha

*Home industri* dalam mengelola pemasarannya, mengandalkan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat naluriah dan perkiraan. Persaingan semakin ketat oleh karena itu pengelola pemasaran harus didasarkan atas fakta-fakta yang nyata dan data-data yang memadai. Sistem pemasaran pada usaha ini akan menyangkut masalah kebijakan produk, pengemasan produk dan kebijakan harga.

Biaya yang tidak sedikit harus dikeluarkan dalam kegiatan produksi dan pemasaran merupakan hambatan yang dialami oleh *home industri*. Hal ini menjadi faktor yang menurunkan daya saing pemasaran produk karena harga jual produk menjadi relatif tinggi dibandingkan pemasaran produk sejenis dari daerah lain. Pengeluaran biaya dalam proses produksi dan pemasaran yang menjadi hambatan paling besar bagi suatu *home industri*.

Kegiatan sistem pemasaran pada *home industri* ini yaitu perlu adanya promosi dengan berbagai cara misalnya: potongan harga, penjualan kredit, pembelian contoh barang, pameran-pameran, periklanan dan menjadi sponsor dalam kegiatan kemasyarakatan. Pengembangan *home industri* ini dapat melalui perluasan pasar, pengembangan produk dan diversifikasi produk.<sup>42</sup>

## 2) Sistem Administrasi dan Pembukuan

Setiap perusahaan baik yang berskala besar, kecil maupun yang berbentuk *home industri* dalam melakukan kegiatan usahanya memerlukan beberapa catatan/

---

<sup>42</sup> [http : //www.Banten Prov.Go.id/ Home-Industri. Php? Link = dtbad = 2592](http://www.Banten.Prov.Go.id/Home-Industri.Php?Link=dtbad=2592) diakses 13 Januari 2017 pk1. 21.09.

pembukuan untuk menulis berbagai fenomena yang terjadi pada usaha tersebut, bentuk dan modal catatannya bermacam-macam, tetapi pada prinsipnya catatan tersebut rapi, tertib, sistematis dan sederhana sehingga mudah diperiksa dan dikendalikan. Dalam proses pencatatan semua aktifitas usaha perlu adanya pengelompokan kegiatan tersebut menurut jenis kegiatannya.<sup>43</sup>

Pembukuan biasanya dikaitkan dengan catatan keuangan dan catatan yang baik merupakan landasan bagi pengelolaan keuangan. Data yang dicatat tergantung kepada jenis dan kegiatan usaha serta informasi yang dibutuhkan oleh usaha tersebut dimana setiap proses pencatatan dimulai dengan daftar inventaris, buku harian selanjutnya membuat laporan keuangan.

### 3) Analisis Keuangan *Home Industri*

Pengendalian keuangan *home industri* pada umumnya tidak memiliki pedoman secara terperinci, hal ini merupakan salah satu kelemahan pengelolaan keuangan usaha sehingga akan menghadapi berbagai kesulitan karena tidak didukung oleh sistem pembukuan yang tertib dan teratur.

Kunci utama dalam mengelola system keuangan *home industri* adalah pembukuan dan administrasi yang tertib dan terarah secara tepat, hal ini didukung pula oleh berbagai bukti yang jelas kuitansi dan berbagai jenis faktur. Selain itu sebelum memutuskan untuk menggunakan dana dalam berbagai aktifitas usaha, perlu dibuatkan sebuah anggaran di dalamnya terdapat rencana pendapatan, pengeluaran

---

<sup>43</sup> [http : //www.Banten Prov.Go.id/ Home-Industri. Php? Link = dtbad = 2592](http://www.Banten.Prov.Go.id/Home-Industri.Php?Link=dtbad=2592) diakses 13 Januari 2017 pk1. 21.09.

dan berbagai bentuk pembiayaan. Tahap akhir dari pengelolaan sistem keuangan yaitu penyusunan laporan keuangan, dari keuangan tersebut dapat dibuat analisis rasio yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

#### 4) Spesifikasi Produk

Pelaku bisnis dituntut untuk dapat menghasilkan produk yang sesuai dengan selera konsumen atau permintaan pasar, yang memiliki kecenderungan cepat berubah, sehingga peredaran suatu produk dipasar memiliki siklus yang relative pendek. Hal ini akan lebih memicu kreatifitas dan inovasi untuk meningkatkan daya saing produk.

Namun demikian, hal ini merupakan kelemahan yang dimiliki *home industri*. *Home industri* mengalami kesulitan dan menghasilkan spesifikasi produk yang sesuai dengan perkembangan selera konsumen.

Karena itu *home industri* memerlukan pelatihan dan magang untuk meningkatkan keterampilan dan menghasilkan produk yang berdaya saing. *Home industri* memerlukan fasilitas yang berkaitan dengan kebutuhan peralatan/ teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas dan inovasi produk. Dengan demikian *home industri* memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk sehingga tidak tertumpu pada hal yang sifatnya tradisional.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> [http : //www.Banten Prov.Go.id/ Home-Industri. Php? Link = dtbad = 2592](http://www.Banten.Prov.Go.id/Home-Industri.Php?Link=dtbad=2592) diakses 13 Januari 2017 pk1. 21.09.

#### **D. Pentingnya *Industri Rumah Tangga* Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat**

Sebagaimana nama kegiatan ekonomi ini, *home industri* pada umumnya memusatkan kegiatan disebuah rumah keluarga tertentu dan biasanya para karyawan berdomisilir di tempat yang tak jauh dari rumah produksi tersebut. Industri rumah tangga ini merupakan usaha kecil, dimana secara geografis dan psikologis hubungan pemilik usaha dan karyawan sangat dekat memungkinkan untuk menjalin komunikasi sangat mudah. Dari kemudahan dalam berkomunikasi ini diharapkan dapat memicu etos kerja yang tinggi, karena masing-masing merasa bahwa kegiatan ekonomi ini adalah milik keluarga, kerabat dan juga warga sekitar.

Bertambahnya jumlah keluarga tentu saja akan menambah jumlah kebutuhan dalam memenuhi keperluan anggota keluarga itu sendiri. Kebutuhan keluarga ini akan terasa ringan jika ada usaha yang mendatangkan penghasilan keluarga untuk menutupi kebutuhan hidup. *Home industri* (Industri rumah tangga) pada umumnya berawal dari usaha keluarga yang turun temurun dan akhirnya meluas. Secara otomatis dapat bermanfaat menjadi mata pencaharian penduduk kampung di sekitarnya.<sup>45</sup>

Kegiatan usaha seperti ini banyak ditemukan di negara-negara berkembang dan berperan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat, meski awalnya berorientasi

---

<sup>45</sup> Com//2007/08/ Home Industri dan Mutualisme Dua Kegiatan Ekonomi Sebagai Langkah awal Untuk Menetaskan Kemiskinan, diakses 09 Januari 2017 pkl. 14.56 wib.



pada usaha lokal, tidak jarang usaha seperti ini pada akhirnya mengepakkan sayapnya hingga ke luar kota bahkan manca negara.

Kalau kita amati usaha kecil mempunyai kelemahan diantaranya yaitu keterbatasan dana untuk modal kerja atau investasi, teknologi dan sumber daya manusia yang berkualitas dan kesulitan dalam proses pemasaran dan pengadaan bahan baku. Tetapi perlu diingat bahwa industri rumah tangga atau usaha kecil mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut : <sup>46</sup>

1. Sangat padat karya dan persediaan tenaga kerja masih sangat banyak mengikuti laju pertumbuhan penduduk
2. Masih lebih banyak membuat produk-produk sederhana yang tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal yang tinggi melainkan keahlian khusus yang dapat dimiliki warga setempat lewat sumber-sumber informal
3. Usaha-usaha rumah tangga dan usaha kecil lebih banyak menggantungkan diri pada uang sendiri atau pinjaman dari sumber informal
4. Cepat tanggap dan fleksibel. Biasanya pengusaha kecil mempunyai “kuping besar” dan sangat cepat mendeteksi perubahan atau perkembangan situasi sekelilingnya
5. Cukup dinamis dan ulet. Rata-rata pengusaha kecil cukup dinamis menganggapi perkembangan suplai dan selera pembeli, kelihatan mereka seperti meniru saja, tetapi berkat pengalaman dan ketajaman penciuman

---

<sup>46</sup> Tulus Tambunan, *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1999), hlm.118.

dagangan mereka sangat cepat dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan keadaan.

Kalau diteliti lebih mendasar, eksistensi usaha kecil ini masih luar biasa besar dan masih sangat potensial, dan dari kenyataan di atas dapat dipastikan bahwa sampai tahun 2000 an nanti eksistensi dan masa depan usaha kecil masih sangat memberi harapan dan potensial di tengah-tengah masyarakat.<sup>47</sup>

#### **E. Pembinaan Ekonomi dan UKM**

*Corporate Social Responsibility* (CSR), Merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sosial.<sup>48</sup> Bentuk CSR dapat dilakukan dalam pengembangan usaha mikro atau usaha kecil dan menengah. CSR dalam modal ini bisa diarahkan dengan upaya membangun kemitraan perusahaan dengan UKM. Bentuknya mulai dari, membangun dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) para pelaku UKM, dukungan dalam penambahan modal usaha, atau membantu dalam kegiatan pemasarannya.

Pembinaan UKM dalam bidang ekonomi, perlu dilakukan upaya membangun Sumber Daya Manusia melalui usaha kecil menengah. Kegiatan dimulai dengan penyadaran akan potensi yang ada dalam masyarakat untuk dapat dikembangkan menjadi usaha unggulan. Peningkatan Sumber Daya Manusia pelaku Usaha Kecil Menengah dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan atau pendampingan. Jenis

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm.119.

<sup>48</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, hlm. 142.

pelatihan ini disesuaikan dengan potensi dan permasalahan yang dihadapi Usaha Kecil Menengah (UKM). Dalam tahapan ini analisis kebutuhan dan kegiatan pelatihan menjadi hal yang penting dilakukan. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku usaha kecil menengah dapat meningkatkan kemampuan dan daya saing usahanya, misalnya membuat varians dan inovasi produk, pengemasan (*packaging*), penampilan produk, inovasi *branding*, dan bentuk lainnya.<sup>49</sup>

Bagi usaha yang sudah mulai tumbuh, dilakukan penguatan modal usaha bagi pengusaha kecil. Dukungan modal usaha dapat diwujudkan melalui pemberian kredit lunak. Bantuan modal dalam bentuk cuma-cuma banyak pengalaman empirik yang membuktikan tidak berhasil. Bantuan modal gratis ini berakibat pada kecenderungan pelaku usaha kurang gigih/ulet untuk bekerja karena tidak ada tuntutan untuk mengembalikan modal.

Banyak pula bantuan tersebut yang digunakan untuk konsumtif. Bantuan modal sebaiknya diberikan dalam bentuk kelompok. Koordinasi dan pengawasan kelompok dapat menjadi pemicu semangat untuk keberhasilan usaha. Usaha kecil yang belum memenuhi persyaratan perbankan, dibentuk dalam kelompok, sehingga dapat meminjam usaha melalui sistem Tanggung Renteng. Dalam pertimbangan tertentu dapat diberikan keringanan subsidi bunga atau bunga yang lebih rendah dari pasar. Mereka juga perlu dibina atau pendampingan secara berkelanjutan. Pandampingan ini dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi, mahasiswa, LSM, atau pihak-pihak lainnya.

---

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 146.

Selanjutnya Usaha Kecil Menengah dalam realitasnya seringkali dihadapkan kesulitan pemasaran karena terbatasnya jaringan. Di sini perusahaan dapat memposisikan diri untuk menjadi mitra dalam memasarkan produk usaha kecil menengah kepada jaringan perusahaan baik dalam skala nasional maupun internasional.<sup>50</sup>

## **F. Kajian Terdahulu**

Untuk membantu memahami seberapa penting dan relevan penelitian ini, disini akan di paparkan beberapa hasil penelitian terdahulu dan hasil kesimpulannya:

- a. Maisaroh Nasution, Urgensi *Home Industri* (SUMPIA) dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Islam (Studi Kasus di Desa Bandar Khalifah Dusun 14 Kec. Percut Sei Tuan). Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Bagaimana keadaan ekonomi masyarakat di desa Bandar Khalifah Dusun 14 Kec. Percut Sei Tuan melalui *home industri* (sumpia).
- b. Bagaimana pentingnya *industri* rumah tangga (sumpia) dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa Bandar Khalifah Dusun 14 Kec. Percut Sei Tuan.
- c. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam proses atau pengelolaan dalam proses produksi sumpia

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan observasi, dan wawancara. Hasil penelitiannya adalah bahwa *home industri* sumpia sangat penting dan berpengaruh dalam membantu memenuhi

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 147.

kebutuhan ekonomi masyarakat yakni kebutuhan hidup sehari-hari dalam rumah tangga. Dalam produksi sumpia ini mempunyai beberapa hambatan tetapi hambatan itu dapat di atasi dengan baik sehingga proses produksi sumpia tetap berjalan lancar dan masyarakat khususnya dusun 14 tetap dapat memperoleh penghasilan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang di jelaskan diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sekarang. Adapun perbedaannya adalah Penelitian yang di lakukan oleh maisaroh nasution dengan penelitian ini adalah pada fokus penelitiannya, penelitian terdahulunya terfokus pada pembahasan dalam meningkatkan permasalahan ekonomi masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemberdayaan ekonomi. Yang mana maksud dari pemberdayaan dalam penelitian ini adalah bagaimana proses, atau cara memberdayakan ibu rumah tangga yang hanya bekerja di rumah, tapi dapat menghasilkan suatu karya atau kreasi yang bernilai ekonomis.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat Penelitian dilakukan di Kel. Perjuangan, Kec. Teluk Nibung, Tanjung Balai Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian menggunakan metodologi penelitian secara sengaja (*purposive*), karena kelompok pengrajin kulit kerang adalah salah satu kelompok yang memproduksi kerajinan kulit kerang.

Waktu penelitian ini secara garis besar terbagi menjadi tiga tahap, yaitu :

1. Tahap persiapan : tahap ini meliputi pengajuan judul dan pembuatan proposal
2. Tahap penelitian : tahap ini semua kegiatan yang berlangsung di lapangan (pengambilan data)
3. Tahap penyelesaian : tahap ini adalah kegiatan analisis dan penyusunan laporan.

### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang menguraikan secara mendalam tentang apa yang diperoleh dari orang lain, baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Penelitian ini dilakukan juga dengan berusaha mamahami objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa bermaksud memamipula.

Untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan penelitian ini, maka penulis berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang menjadi standar penyusunan karya ilmiah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan

menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini berupaya untuk menggambarkan dan mengungkapkan fenomena yang terjadi pada objek yang diteliti.

Menurut Denzin dan Lincoln yang dikutip dari buku Juliansyah Noor,<sup>51</sup> Penelitian kualitatif adalah kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Jadi pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara social, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli) baik berupa data kualitatif maupun kuantitatif, sedangkan data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya baik berupa kualitatif maupun kuantitatif.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini, bersumber dari wawancara langsung dan wawancara mendalam (indept interview) dengan pihak Dekranasda dan ibu rumah

---

<sup>51</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 33-34.

tangga di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini meliputi data seperti, peran Dekranasda dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang, perkembangan perekonomian ibu rumah tangga, faktor penghambat dan pendukung *home industri* kulit kerang. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini antara lain adalah profil kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung, serta buku-buku yang berkaitan dengan topic yang diteliti, studi literature yang berupa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian dan artikel yang berasal dari media cetak dan internet.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam melakukan penelitian instrument penelitian sangatlah diperlukan instrument yang digunakan dsalam penelitian ini adalah daftar wawancara, buku catatan, pena, kamera, hp.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara (*Interview*)



Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan diwawancarai tetapi juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam maksudnya proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama.<sup>52</sup>

Teknik wawancara dalam penelitian ini dengan mengadakan serangkaian pertanyaan kepada sejumlah responden yang mampu memberikan keterangan yang diperlukan oleh penulis, yakni pengurus dari Dekranasda, dan masyarakat yang bekerja.

## 2. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian terhadap objek yang akan di teliti.

Observasi ini penelitian ikut terlibat di dalam kegiatan sehari-hari dengan kelompok pengrajin kulit kerang untuk bisa langsung mengamati kegiatan dan apa saja yang dilakukan oleh kelompok pengrajin kulit kerang.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, hlm. 138.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari teknik wawancara dan observasi, dan untuk mendapatkan kumpulan data yang berupa foto-foto kerajinan dari kulit kerang tersebut.

### **F. Subjek Penelitian**

Dalam konteks penelitian, subjek adalah seseorang atau suatu (benda) yang ingin di peroleh data atau informasi. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Bendahara Dekranasda, dan anggota pengrajin kulit kerang di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung.

### **G. Informan Penelitian**

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 4 orang yang diambil dari pengurus Dekranasda Kota Tanjung Balai dan Masyarakat di Kel. Perjuangan, Kec. Teluk Nibung.

Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah :

1. Nama : Lidya Kandau Bangau  
Umur : 32 Tahun  
Alamat : jl. perjuangan  
Pekerjaan/Jabatan : Bendahara Dekranasda  
Pendidikan Terakhir : S1
2. Nama : Suprianto  
Umur : 45 Tahun

Alamat : Pulau Simardan  
Pekerjaan/Jabatan : Wiraswasta/Ketua Aspekta  
Pendidikan Terakhir : SMA

3. Nama : Saripah  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Teluk Nibung gg. Tower  
Pekerjaan Sebelumnya : Ibu Rumah Tangga  
Pekerjaan Sekarang : Pengrajin Kulit Kerang  
Jabatan : Ketua Kelompok “Bunga Tanjung”  
Pendidikan Terakhir : SMA

4. Nama : Kasmawati  
Umur : 39 Tahun  
Alamat : Teluk Nibung gg. Tower  
Pekerjaan Sebelumnya : Ibu Rumah Tangga  
Pekerjaan Sekarang : Pengrajin Kulit Kerang  
Jabatan : Anggota Kelompok “Bunga Tanjung”  
Pendidikan Terakhir : SD

5. Nama : Roslina  
Umur : 36 Tahun  
Alamata : Teluk Nibung, gg. Pukat

Pekerjaan Sebelumnya : Ibu Rumah Tangga  
Pekerjaan Sekarang : Pengrajin Kulit Kerang  
Jabatan : Anggota “Bunga Tanjung”  
Pendidikan Terakhir : SD

6. Nama : Fauziah  
Umur : 37 Tahun  
Alamat : Teluk Nibung, gg. Pukat  
Pekerjaan Sebelumnya : Ibu Rumah Tangga  
Pekerjaan Sekarang : Pengrajin Kulit Kerang  
Jabatan : Anggota “Bunga Tanjung”  
Pendidikan Terakhir : SMP

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menguraikan, menginterpretasikan data pada akhirnya di ambil suatu kesimpulan dalam bentuk tulisan dan sistematis.

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang, dan terus menerus. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Oleh karena itu, langkah-langkah untuk melakukan analisis data menurut Menurut Miles dan Huberman, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>53</sup>

Data kualitatif akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian dengan menggunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan dari bersifat khusus ke umum. Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.

---

<sup>53</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), hlm. 144.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung**

Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung adalah salah satu bagian dari Kota Tanjung Balai. Kota Tanjung Balai terdiri dari 6 Kecamatan, yaitu :

1. Datuk Bandar
2. Datuk Bandar Timur
3. Sei Tualang Raso
4. Tanjungbalai Selatan
5. Tanjungbalai Utara
6. Teluk Nibung

## 2. Jumlah Penduduk

Kota Tanjung Balai adalah salah satu [kota](#) di [provinsi Sumatera Utara](#), [Indonesia](#). Luas wilayahnya 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 154.445 jiwa. Kota ini berada di tepi [Sungai Asahan](#), sungai terpanjang di Sumatera Utara. Jarak tempuh dari [Medan](#) lebih kurang 186 KM atau sekitar 5 jam perjalanan kendaraan.

Jumlah Penduduk di Kecamatan Teluk Nibung dengan jumlah penduduk 1.835 Jiwa yang terdiri dari 409 KK (Kepala Keluarga) dengan rincian bahwa jumlah Laki-laki 1.458 Jiwa sedangkan Perempuan sebanyak 377 Jiwa.

**Table 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung**

Berdasarkan Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.458 Jiwa

2	Perempuan	377 Jiwa
Jumlah		1.835 Jiwa

*Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kel. Perjuangan Kec. Teluk Nibung Maret 2017*

### 3. Mata pencaharian

Mayoritas mata pencarian penduduk Tanjung Balai termasuk salah satunya di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung adalah nelayan, tapi banyak juga yang bekerja menarek becak (Becak Motor), kuli bangunan, Wiraswasta, TNI, Pedagang, Buruh, Petani, dll.

**Table 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian**

No	Jenis Pencaharian	Jumlah
1	Nelayan	2.234 Jiwa
2	Penarek Becak	621 Jiwa
3	Kuli Bangunan	55 Jiwa
4	Wiraswasta/PNS	55 Jiwa
5	TNI/Polri	5 Jiwa
6	Pedagang	1.003 Jiwa
7	Petani	3 Jiwa



8	Home Industri Kulit Kerang	65 Jiwa
---	----------------------------	---------

*Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kel. Perjuangan Kec. Teluk Nibung Maret 2017*

#### **4. Agama dan Adat Istiadat**

Mayoritas masyarakat kota Tanjung Balai beragama Islam: 85.04%, Kristen Protestan: 8.00%, Katolik: 0.76%, Budha: 5.69%, Hindu: 0.02% dan Konghucu: 0.02%.

Tanjung balai yang dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan tidak diragukan lagi merupakan kota multi-etnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini: [Melayu](#), [Jawa](#), [Batak](#), dan [Tionghoa](#) adalah sebagian dari etnik yang bermukim di kota ini. Tapi penduduk asli Tanjung Balai adalah suku Melayu.

**Table 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Berdasarkan Agama**

<b>No</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	8.561 Jiwa
2	Kristen	14 Jiwa
3	Katolik	0 Jiwa
4	Budha	0 Jiwa

5	Hindu	0 Jiwa
Jumlah		8.575 Jiwa

*Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kel. Perjuangan Kec. Teluk Nibung Maret 2017*

**Table 2. Jumlah Penduduk Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung Berdasarkan Suku**

<b>No</b>	<b>Suku</b>	<b>Jumlah</b>
1	Melayu	1.911 Jiwa
2	Batak	3.659 Jiwa
3	Minang	105 Jiwa
4	Jawa	1.872 Jiwa
5	Aceh	59 Jiwa
6	Cina	5 Jiwa
7	Nias	9 Jiwa
8	Madinah	647 Jiwa
9	Karo	54 Jiwa
9	Lain-lain	254 Jiwa
Jumlah		8.575 Jiwa

*Sumber : Data Statistik Kantor Kepala Desa Kel. Perjuangan Kec. Teluk  
Nibung Maret 2017*

**B. Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai Dalam Pemberdayaan Ekonomi  
Ibu Rumah Tangga**

Dekranasda Kota Tanjung Balai Menghimpun Bergabagai program kerajinan dari Kecamatan Kota Tanjung Balai seperti :

1. Kecamatan Teluk Nibung dengan bentuk hasil kerajinan yang bersumber dari hasil-hasil laut berupa Kerang, Belangkas, Kerang Hijau, Panggang Pulut, Kepah, dll.
2. Kecamatan Sei. Tualang Raso hasil kerajinan bersumber dari Pohon Kelapa Dalam, seperti Tempurung Kelapa (Batok Kelapa)
3. Kecamatan Tanjung Balai Utara dengan bentuk kerajinan sulaman tangan (merajut), membordir (sandang), dll.
4. Kecamatan Tanjung Balai Selatan mengolah kerajinan makanan ringan berupa Keripik Ikan Gabus, Keripik Udang, Sous Tiram, Bubur Pedas, dll
5. Adapun Kecamatan Datuk Bandar menghasilkan kerajinan dari bahan Kelapa Dalam, seperti Nata de Coco, Lidi Hias, Manisan Buah Kelapa Dalam, dll.
6. dan Kecamatan Datuk Bandar Timur mempunyai kerajinan pengolahan Enceng Gondok., Anyaman Basing Air, Pandan Berduri, dll.

Dekranasda kota tanjung balai tidak hanya membina pengrajin kulit kerang saja, ada sekitar 4 kelompok kerajinan dan 2 kelompok kuliner di 6 kecamatan yang dibina oleh Dekranasda. Termasuk salah satunya di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung terdapat 13 kelompok salah satunya adalah kelompok yang bernama “Bunga Tanjung” yang beranggotakan 5 orang. Pada kesempatan kali ini peneliti membahas tentang :

1. Peran dekranasda dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang,
2. Perkembangan perekonomian ibu rumah tangga melalui *home industri* kulit kerang,
3. Faktor penghambat dan pendukung *home indusri* kulit kerang.

Dari hasil wawancara yang penulis/peneliti lakukan secara langsung pada hari selasa 11 April 2017 jam 09:30 wib tepatnya di kantor Dinas Perdagangan dan Perindustrian (PERINDAG) kota tanjung balai. Saya mewawancarai Ibu Lidya Kandau Bangun selaku bendahara dari Dekranasda beliau menerangkan bahwa Dekranasda adalah dewan kerajinan yang maksudnya adalah menampung para pengrajin untuk di daftarkan secara resmi dan memasukkan barang mereka ke kantor dekranasda untuk dijualkan secara langsung.

Jadi peran dekranasda kota tanjung balai, yaitu memberikan modal, peralatan pengrajin, dan membuat pelatihan juga terhadap ibu-ibu atau kelompok yang sudah terdaftar di dekranasda.<sup>54</sup>

#### 1. Memberikan Modal

Dana yang diberikan Dekranasda kepada ibu rumah tangga tersebut sebanyak Rp. 500.000 Untuk satu orang pengrajin, dan dana tersebut diberikan setiap satu bulan sekali. Dana yang diberikan pemerintah untuk Dekranasda agar dapat memberikan pelatihan bagi para ibu rumah tangga di Kelurahan Perjuangan Kecamatan Teluk Nibung dan adapun kelompok yang dilatih sebanyak 13 kelompok pengrajin.

#### 2. Peralatan Pengrajin

Peralatan pengrajin diberikan berupa lem tembak, cat, dll. Bantuan pemerintah tersebut diamanahkan kepada Dinas Perdagangan dan Perindustrian dan diberikan kepada Dekranasda, agar dapat melatih para pengrajin dalam membuat aneka kerajinan dari kulit kerang kepada ibu-ibu rumah tangga. Di mana pelatihan kerajinan kulit kerang ini diberikan agar dapat membantu memperbaiki ekonomi ibu rumah tangga di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung, dan agar mereka lebih mandiri dan tidak berharap kepada suami mereka, dan agar dapat menolong ekonomi dalam keluarganya.

---

<sup>54</sup> Lidya Kandau Bangau, Bendahara Dekranasda, Wawancara Pribadi, Tanjung Balai 11 April 2017.

### 3. Membuat Pelatihan

Pelatihan yang dilakukan tergantung kebutuhan atau permintaan para kelompok atau ibu-ibu yang dibina oleh Dekranasda kota Tanjung Balai. Karna Dekranasda tidak hanya membina 1 kelompok kerajinan kulit kerang saja tapi Dekranasda juga banyak membina kelompok-kelompok seperti, kelompok kerajinan dari tempurung kelapa, kerajinan encong gondok, dll. Dekranasda juga membina dan membuat pelatihan kepada ibu-ibu atau kelompok hanya 1 kali dalam 1 tahun saja, itupun tergantung modal yang ada.

Pada tanggal 20 April 2017 penulis/peneliti berkesempatan ikut dalam pelatihan yang dibuat oleh Aspekta dalam membuat kerajinan kulit kerang, yang mana Aspekta ini adalah kepanjangan dari “Asosiasi Pengrajin Sekota Tanjung Balai” yang di Ketuai oleh Bapak Suprianto.<sup>55</sup> Aspekta yang berada di bawah naungan Dekranasda Kota Tanjung balai. Aspekta mengadakan pelatihan yang dilaksanakan di Aula Wisma Al-karim Jl. Matsyah Pane No. 17 Kota Tanjung Balai yang di mulai pada tanggal 20 s/d 22 April 2017, yang di selenggarakan oleh BP3TKI Medan, dengan Tema “Bimbingan Teknis Pemberdayaan Terintegrasi Bagi TKI Purna dan Keluarganya”. Pelatihan ini diadakan untuk melatih para TKI dalam berwirausaha, seperti berwirausaha dalam membuat kerajinan kulit kerang. Pelatihan dilakukan untuk mengajarkan para anggota TKI mulai dari pemilihan kulit kerang,

---

<sup>55</sup> Suprianto, Ketua Aspekta, Wawancara Pribadi, Aula Wisma Al-karim Jl. Matsyah Pane No. 17 Kota Tanjung Balai, 20-22 April 2017.

pencucian, penjemuran, sampai akhir pembuatan kerajinan kulit kerang menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis.

a. Pelatihan

Dalam pelatihan membuat kerajinan kulit kerang yang menjadi instruktur adalah ibu Saripah. Ibu Saripah merupakan orang yang berpengalaman dalam membuat kerajinan kulit kerang.

b. Peserta

Peserta yang ikut kerajinan kulit kerang sudah cukup banyak yaitu 25 orang. Jumlah peserta yang ikut dalam pelatihan kerajinan kulit kerang tidak hanya perempuan saja tapi ada juga laki-laki atau para suami mereka. Peserta yang ikut sangat bersemangat melaksanakan kerajinan karena menurut ibu saripah “kerajinan kulit kerang ini dapat menjanjikan keberhasilan jika kita benar-benar menekuninya”.

c. Waktu dan Lokasi Pelatihan Kerajinan Kulit kerang

Pelatihan dilakukan selama 7 hari, yaitu dari hari senin-sabtu. Pelatihan ini dilakukan selama 6 jam mulai dari jam 10.00-17.00 WIB, itu sudah termasuk makan siang dan istirahat. Pelatihan kerajinan kulit kerang di adakan di Wisma Al-karim Jl. Matsyah Pane No. 17 Kota Tanjung Balai.

d. Cara Pembuatan Kerajinan Kulit Kerang

Berikut adalah proses pembuatan kerajinan kulit kerang yang dilakukan oleh kelompok “Bunga Tanjung”, yaitu :

1) Bahan Baku /Alat-alat dalam pembuatan kerajinan kulit kerang :

1. Kulit Kerang

2. Kaporit
3. Gen Tembak
4. Lem Tembak/Lem Batang
5. Triplek, Cermin, mangkok Pop Mie Bekas, dll
6. Cat Warna, dan Cat tiner
7. Gunting
8. Tang
9. Kain berwarna Hitam

## 2) Cara Kerja/Pembuatan Kerajinan Kulit Kerang

1. Kulit kerang dicuci dengan di masukkan ke dalam ember kemudian di masukkan kaporit di tutup dan digoyang-goyang di tunggu selama 30 menit agar kulit kerang tersebut berubah menjadi putih dan bersih.
2. Setelah kulit kerang tersebut berubah menajadi putih dan bersih, kulit kerang tersebut kemudian di cuci dengan air hingga bersih
3. Setelah itu kulit kerang ditiriskan kemudian kulit kerang di jemur, agar kulit kerang tersebut kering dari air kaporit
4. Kemudian setelah di jemur dan kering, kulit kerang tersebut di angkat
5. Setelah itu memulai pembuatan kerajinan kulit kerang, seperti membuat kotak tisu, cermin, bunga dll. Sesuai dengan permintaan konsumen/pembeli.



Dari hasil pelatihan yang dilakukan para peserta yang di ajarkan sangat antusias, dan mereka sangat senang dengan pelatihan tersebut. Malah mereka juga berniat melakukan wirausaha dari kulit kerang.

### **C. Perkembangan Perekonomian Ibu Rumah Tangga melalui Home Indusrti Kulit Kerang**

Maju mundurnya sebuah kelompok kerajinan sangat tergantung kepada ketersediaan dana. Keberadaan dana sangat diperlukan sebagai modal untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok, sehingga aktivitas kelompok dapat berjalan dengan lancar dan baik. Sebaliknya apabila sebuah kelompok tidak mempunyai modal maka dapat di pastikan aktivitas kelompok tersebut tidak akan berjalan.

Penumpukan modal menjadi hal yang penting untuk dilakukan dengan cara menggali sumber-sumber modal. Baik modal dari dalam kelompok atau dari luar kelompok. Agar modal dapat berkembang perlu dilakukan banyak kegiatan usaha yang dapat dikejakan oleh kelompok pengrajin.

#### **1. Modal dari dalam kelompok (Internal)**

Permodalan yang ada pada kelompok pengrajin pada awal mulanya berasal dari iuran perorangan yang mana setiap kelompok mengeluarkan dana sebesar Rp. 500.000 setiap orangnya. Mereka memulai kelompok pengrajin ini dengan modal

yang kecil, karena minat mereka yang besar untuk mengembangkan perekonomian, mereka mengajak para ibu rumah tangga lainnya untuk bergabung dan tidak sedikit yang berminat untuk bergabung. Dengan modal Rp. 500.000 perorang mereka sudah bisa membeli kebutuhan untuk membuat kerajinan kulit kerang tersebut, yaitu membeli cat, gabus/busu, lem tembak, daun, kuas, sedangkan bahan yang lain seperti kerang/siput, dan tali piber mereka kutip dari tempat-tempat pengkupas kerang atau tempat pembuangan kerang dan siput, sedangkan tali fiber mereka dapat dari gudang-gudang ikan yang tidak jauh dari tempat tinggal mereka.

Dengan modal yang sangat minim/kecil tersebut para pengrajin merasa kesulitan untuk melakukan produksi dimana bahan-bahan dan alat-alat tersebut kurang memadai, seharusnya penunjang kelancaran suatu pertumbuhan produksi menjadi terhambat karena tidak bisa memenuhi semua perlengkapan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara langsung pada hari Kamis 13 April 2017 jam 13:00 Wib dengan ibu Saripah selaku ketua kelompok dari “Bunga Tanjung”, ibu sari menerangkan bahwa para anggota kelompok kerajinan tangan dari kulit kerang ini memiliki banyak kesempatan jutaan rupiah dalam menghasilkan atau membuat kerajinan kulit kerang ini. Seharusnya para pengrajin bisa membuat 100 kerajinan dalam 1 hari, karena keterbatasan modal dan peralatan mereka hanya bisa membuat 20-50 kerajinan dalam 1 hari, Karena keterbatasan modal dan peralatan seperti cat, lem, dan lain-lainnya.<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Saripah, Pengrajin Kulit Kerang, Wawancara Pribadi, Teluk Nibung 13 April 2017.

Setelah dibantu oleh Dekranasda Kota Tanjung Balai para pengrajin sekarang sudah dapat banyak bantuan berupa modal dan peralatan sehingga sekarang para pengrajin mendapatkan banyak omset/pesanan. Walaupun bantuan dana dan peralatan tersebut tidak banyak tetapi perkembangan perekonomian mereka sekarang dapat mencukupi semua kebutuhan rumah tangga mereka. Ibu sari juga mengatakan “Dekranasda sangat membantu mereka, sekarang dalam 1 hari dia bisa membuat 100 pesanan, dan dalam 1 bulan ibu sari bisa mendapatkan uang Rp. 2.500.000-3000.000/bulan”. Kalau dulu dia hanya mendapatkan uang Rp. 500.000 saja perbulannya.<sup>57</sup>

## 2. Modal dari luar kelompok (Eksternal)

Selain itu pengembangan modal yang ada pada kelompok pengrajin kulit kerang yaitu melalui pemerintah setempat. Setelah pemerintah setempat ikut andil dalam membantu permodalan, kelompok pengrajin tersebut semakin berkembang. Karena masalah yang kerap muncul adalah modal kelompok pengrajin, dan peralatan yang memadai merupakan kendala yang sering dialami para pengrajin. Tetapi dengan adanya bantuan pemerintah daerah kota tanjung balai melalui dinas perdagangan dan perindustrian sampai saat ini sudah cukup banyak membantu kelancaran produksi.

Perhatian Pemda melalui instansi terkait lainnya sangat bagus mengingat kelompok pengrajin juga termasuk binaan mereka dan sudah cukup berhasil. Karena dengan adanya bantuan dari mereka berupa dana/modal, kelompok pengrajin bisa

---

<sup>57</sup> Ibid., Saripah, Pengrajin Kulit Kerang.

berjalan baik di pasaran. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil produksi lewat konsumen yang ingin mengorder barang kerajinan yang mereka buat untuk di pasarkan. Para pengrajin bisa mendapat untung yang banyak dari permintaan konsumen baik di dalam atau di luar daerah sekalipun.

#### **D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam *Home Industri Kulit Kerang***

##### **1. Faktor Penghambat *Home Industri Kulit Kerang***

###### **a. Terbatasnya bantuan dana dari pemerintah**

Terbatasnya bantuan pemerintah sehingga ibu-ibu yang ingin diberdayakanpun terbatas, sedangkan ibu-ibu yang ada di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung masih sangat banyak yang harus diberdayakan. Pelatihan kerajinan kulit kerang yang dilakukan oleh Dekranasda kurang efektif karena dana yang diberikan pemerintah sangatlah terbatas, oleh karena itu Dekranasda belum sanggup memberikan pemberdayaan secara baik.

Dari hasil wawancara yang peneliti/penulis lakukan secara langsung pada hari Selasa, 11 April 2017, jam 09:30 wib, tepatnya di Disprindag Kota Tanjung Balai, ibu Lidya Kandau Bangau mengatakan bahwa Dekranasda hanya bisa mengadakan pelatihan satu tahun sekali karena keterbatasan dana yang diberikan pemerintah. Jika pemerintah memberikan dana kepada dekranasda. Dekranasda akan mengadakan suatu pelatihan bagi para pengrajin, tetapi jika dana tidak ada dari pemerintah, maka

Dekranasda tidak bisa mengadakan suatu pelatihan. Semuanya kembali kepada dana yang ada dari pemerintah.<sup>58</sup>

b. Terbatasnya Fasilitas/Alat

Seperti yang dijelaskan diatas bukan hanya dana yang kurang memadai tetapi juga peralatan sehingga para pengrajin sangat sulit dalam memproduksi kerajinan kulit kerang ini.

Contohnya Dekranasda kekurangan alat seperti lem tembak/tembaknya. Cat warna. Sedangkan ibu-ibu yang diberikan pelatihan lebih banyak pada peralatan kerajinan tersebut, sehingga ibu-ibu rumah tangga yang diberikan pelatihan harus bergantian dalam penggunaan alat seperti lem tembak.

2. Faktor Pendukung *Home Industri Kulit Kerang*

a. Metode Berfariasi

Para peserta tidak akan jenuh dengan materi atau pengajaran yang akan diberikan dalam pelatihan kulit kerang. Peserta mendapatkan berbagai macam model kerajinan. Hal ini memotivasi peserta agar lebih giat lagi dan sekaligus sebagai bahan acuan untuk membangun keretifitas para peserta.

b. Adanya Motivasi dari Keluarga

Dengan adanya motivasi dari keluarga mereka salah satunya adalah suami, para pengrajin sangat senang, karena apa yang mereka kerja smuanya demi

---

<sup>58</sup> Lidya Kandau Bangun, Bendahara Dekranasda, Disprindag 11 April 2017.

keluarga dan demi membantu suami dalam mencari nafkah. Dan ada juga dari beberapa pengrajin yang saya temui, malah suami mereka juga ikut membantu istrinya membuat kerajinan kulit kerang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian terdahulu yang penulis teliti dan rangkum dalam sub bab-bab tertentu, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yang terkait tentang “Peran Dekranasda Kota Tanjung Balai dalam Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga melalui Home Industri Kulit Kerang di Kel. Perjuangan Kec. Teluk Nibung”

1. Peran Dekranasda dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung. peran dekransda kota tanjung balai, yaitu memberikan modal, peralatan pengrajin, dan membuat pelatihan juga terhadap ibu-ibu atau kelompok yang sudah terdaftar di dekransda.
2. Perkembangan perekonomian ibu rumah tangga melalui home industri kulit kerang di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung pada awalnya masih sangat minim, itu dilihat dari awal mula pembentukan kelompok pengrajin kulit kerang tersebut hanya dimodali oleh anggota saja sebesar lima ratus ribu. Tapi setelah pemerintah ikut andil dalam permodalan akhirnya kelompok pengrajin kulit kerang bisa berkembang, karena dengan bantuan pemerintah setempat mereka bisa melakukan produksi dengan baik dan mampu memenuhi kebutuhan kelancaran para pengrajin kulit kerang.
3. Faktor penghambat dan pendukung dalam home industri kulit kerang. Faktor penghambat yang dialami oleh pengrajin kulit kerang ini adalah sedikitnya bantuan dana dari pemerintah, yang mana dana yang di dapatkan oleh pengrajin

tidak banyak hanya untuk melewati satu kerajinan saja. Yang kedua yaitu terbatasnya fasilitas/alat untuk membuat kerajinan tersebut, sehingga para pengrajin hanya bisa memakai alat yang mereka punya saja, itupun tidak bisa membuat kerajinan lebih banyak lagi. Sedangkan faktor pendukungnya adalah metode bervariasi, sehingga para pengrajin bisa membuat berbagai macam kerajinan kulit kerang. Kemudian adanya motivasi dari keluarga, karena bagi para pengrajin kulit kerang motivasi dari keluarga itu sangat penting karena tanpa motivasi dari keluarga mungkin para pengrajin tidak semangat dalam mengelola kulit kerang tersebut. Apa lagi para pengrajin khususnya para ibu-ibu rumah tangga melakukan semua itu demi keluarganya dan demi membantu ekonomi keluarga dan meringankan beban suaminya.

## **B. SARAN**

1. Bagi pengurus Dekranasda Kota Tanjung Balai agar bisa meningkatkan para
2. Bagi anggota kelompok kerajinan kulit kerang di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung agar bisa lebih aktif lagi dalam kelompoknya dan bisa bekerja sama dengan anggota lain, supaya bisa meningkatkan produktifitas dan hasil yang lebih maksimal.
3. Kepada para peneliti yang tertarik dengan judul penelitian ini, diharapkan lebih dapat mengembangkan metodologi penelitian yang berkualitas untuk menghasilkan penemuan yang lebih bernilai ilmiah.



## **DAFTAR PUSTAKA**

Bagong Suyanto & Emy Susanti Hendrarso. 1996. *Wanita Dari Subordinasi dan Marginalisasi Menuju Ke Pemberdayaan*. Surabaya: Airlangga University Press

- Boediono. 1993. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers
- Com//2007/08/ Home Industri dan Mutualisme Dua Kegiatan Ekonomi Sebagai Langkah awal Untuk Menetaskan Kemiskinan, diakses 09 Januari 2017 pkl. 14.56 wib.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: CV PENERBIT JUMANATUL ALI-ART
- Halim, Andreas. *Kamus Lengkap 5 Milyar*. Surabaya: SULITA JAYA
- [http : //www.Banten Prov.Go.id/ Home-Industri. Php? Link = dtbad = 2592](http://www.Banten.Prov.Go.id/Home-Industri.Php?Link=dtbad=2592) diakses 13 Januari 2017 pkl. 21.09.
- Jane C Ollenburger. Helen A moore. 1996. *Sosiologi Wanita*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Khairuddin. 1996. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty
- Mardi Yatmo Hutomo. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Oos M. Anwas. 2014. *Pemberdaya<sup>69</sup> asyarakat di Era Global*, Bandung: ALFABETA
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

- Soekanto, Soejono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Sulastri. Dkk., 1996. *Perempuan Indonesia Dulu dan Kini*. Jakarta: PT Gramedia  
Pustaka Umum
- Tapi Omas Ihromi. 1990. *Para Ibu Yang Berperan Tunggal dan Berperan Ganda*.  
Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia
- Tambunan, Tulus. 1999. *Perkembangan Industri Skala Kecil di Indonesia*. Jakarta:  
PT. Mutiara Sumber Widya
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1990. *Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta:  
Haji Masagung
- Tim Penyusun KBBI. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- T.O Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor  
Indonesia
- Zubaedi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana & Praktis*. Jakarta: Kencana  
Prenada Media Group

## **PENDOMAN WAWANCARA**

1. Apa peran Dekranasda kota tanjung balai dalam pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga melalui *Home Industri* kuli kerang?
2. Bagaimana perkembangan perekonomian dari awal sampai sekarang?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung *Home Industri* kulit kerang di kelurahan perjuangan kecamatan teluk nibung?
4. Berapa tahun sekali melakukan pelatihan kepada ibu rumah tangga?
5. Bagaimana awal mula permodalan Home Industri kulit kerang?
6. Apa saja kendala yang dialami oleh Dekranasda dalam *Home Industri* kulit kerang?

## LAMPIRAN-LAMPIRAN







